

Pelatihan Literasi Numerasi untuk Guru SDI Khazanah Kebajikan: Kunci Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan

Numeracy Literacy Training for Teacher of SDI Khazanah Kebajikan: the Key to Enjoyable Mathematics Learning

Tri Wijayanti Septiarini ^{1*}

Eka Pariyanti ²

Siti Umamah Naili Muna ¹

Wahyu Hidayat ¹

Putri Mahira ¹

^{1*}Department of Mathematics,
University of Terbuka, South
Tangerang, Banten, Indonesia

²Department of Doctor in
Management, University of
Terbuka, South Tangerang, Banten,
Indonesia

email:

tri.wijayanti@ecampus.ut.ac.id

Kata Kunci

Alat peraga
Literasi numerasi
Pelatihan guru
Pembelajaran kontekstual
Pendampingan
Sekolah dasar

Keywords:

Contextual learning
Mentoring
Numeracy literacy
Primary school
Teacher training
Teaching aids

Received: September 2025

Accepted: October 2025

Published: January 2026

Abstrak

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam aspek literasi numerik, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDI Khazanah Kebajikan, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran numerik yang kontekstual, interaktif, serta relevan dengan kehidupan nyata siswa. Program dilaksanakan melalui pendekatan *Community Development*, meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, penyediaan alat peraga dan buku numerik kontekstual, serta evaluasi menyeluruh. Materi pelatihan mencakup strategi pembelajaran berbasis masalah, penggunaan media sederhana, dan integrasi nilai religius serta budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika. Pendampingan dilakukan secara luring dan daring untuk mendukung guru dalam menghadapi tantangan di kelas. Tim juga menyediakan alat bantu ajar sebagai penunjang pembelajaran bermakna. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan, kepercayaan diri, dan motivasi guru dalam mengajarkan literasi numerik. Guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, muncul indikasi awal peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan hasil pelatihan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar yang berakar pada nilai-nilai lokal dan spiritual.

Abstract

To support improvements in basic education quality, particularly in numeracy literacy, a community service program was conducted at SDI Khazanah Kebajikan, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, South Tangerang. The program aimed to strengthen teachers' competencies in designing and delivering numeracy learning that is contextual, interactive, and life-relevant. Employing a *Community Development* approach, the program involved a needs assessment, teacher training, mentoring (both in-person and online), distribution of teaching aids and contextual numeracy books, and a thorough evaluation. Training focused on problem-based learning strategies, the use of simple instructional media, and the integration of religious and local cultural values into mathematics teaching. Mentorship helped teachers tackle classroom challenges and apply new methods effectively. The results indicated a positive impact: increased teacher knowledge, confidence, and motivation in teaching numeracy. Teachers also demonstrated improved ability to design innovative, student-centered instruction. Additionally, there were early signs of increased student engagement following the application of the training outcomes. This activity not only enhanced teacher capacity but also contributed to elevating the overall quality of primary education through culturally responsive and meaningful numeracy learning.



© 2026 Tri Wijayanti Septiarini, Eka Pariyanti, Siti Umamah Naili Muna, Wahyu Hidayat, Putri Mahira. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10903>

PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar yang menjadi fondasi bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi (Darmastuti *et al.*, 2024). Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir logis, menganalisis data, dan memecahkan masalah (Made *et al.*, 2023). Dalam konteks global, literasi numerik telah menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan suatu negara, sebagaimana tercermin dalam berbagai asesmen internasional (Riani *et al.*, 2022). Namun, kualitas literasi numerik siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 negara dalam bidang literasi matematika, dengan sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum dalam matematika (OECD, 2019). Laporan PISA 2022 memang menunjukkan adanya peningkatan peringkat Indonesia sebanyak 5 posisi, tetapi penurunan skor tetap terjadi, meskipun lebih kecil dibandingkan rata-rata global (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan literasi numerik merupakan kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Agustyarini *et al.*, 2023). Menghadapi tantangan tersebut, pendidikan di Indonesia perlu menguatkan strategi pembelajaran numerik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Safira, 2025; Sari *et al.*, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual, pemecahan masalah, dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep numerik serta mengubah persepsi negatif terhadap matematika (Billa *et al.*, 2023; Relawati, 2025). Namun, implementasi strategi ini masih menghadapi hambatan di lapangan, terutama di sekolah dasar swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru (Arista *et al.*, 2022).



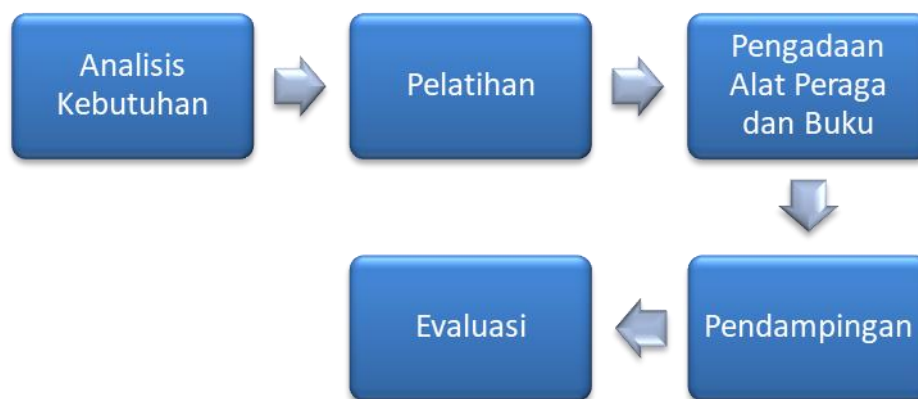
Gambar 1. Kegiatan Analisis Kebutuhan Mitra.

SDI Khazanah Kebajikan, yang berlokasi di Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan, merupakan salah satu sekolah mitra yang mengalami permasalahan serupa. Berdasarkan hasil pertemuan tim pengabdian Universitas Terbuka dengan kepala sekolah seperti tampil pada Gambar 1, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung dasar, pengukuran, dan pemecahan masalah sederhana. Hal ini diperparah oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang relevan serta keterbatasan guru dalam merancang metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual akibat kurangnya pelatihan dan akses terhadap sumber belajar. Menanggapi permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka menginisiasi program bertajuk “Optimalisasi Literasi Numerasi untuk Guru SDI Khazanah Kebajikan” sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan pemahaman siswa dalam bidang numerik. Program ini dirancang melalui pendekatan partisipatif yang mencakup pelatihan guru, pendampingan intensif dalam perancangan pembelajaran numerik berbasis konteks, serta pengadaan alat peraga dan

buku pendukung yang relevan. Tujuan dari kegiatan ini antara lain adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep numerik dasar, memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran numerik yang inovatif, serta menyediakan fasilitas pendukung berupa media pembelajaran yang kontekstual. Diharapkan program ini dapat menciptakan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SDI Khazanah Kebajikan dan menjadi model pengembangan literasi numerik yang dapat direplikasi di sekolah lain. Berbeda dengan pelatihan literasi numerasi sebelumnya yang cenderung bersifat ceramah atau teoretis, program ini dirancang berbasis kebutuhan guru dengan penekanan pada praktik langsung, penyediaan alat peraga, serta buku numerik kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi pembeda sekaligus kontribusi unik kegiatan pengabdian ini.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah *Community Development*, karena kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Mitra kegiatan adalah SDI Khazanah Kebajikan, Pamulang, dengan peserta guru kelas 4 hingga 6 yang mengampu mata pelajaran Matematika. Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap: analisis kebutuhan, pelatihan, pengadaan alat peraga dan buku, pendampingan, dan evaluasi sesuai dengan Gambar 2 (Siregar *et al.*, 2023; Suryanti *et al.*, 2022; Ulinnuha *et al.*, 2024).



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

1. Tahap analisis kebutuhan

Tim melakukan observasi kelas dan diskusi langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran numerik. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung dasar, pengukuran, dan pemecahan masalah sederhana, serta kurangnya variasi media pembelajaran. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

2. Tahap pelatihan

Tahap ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan merancang dan menerapkan pembelajaran numerik yang kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi pelatihan mencakup pendekatan berbasis masalah, penggunaan media sederhana, serta integrasi numerasi dengan konteks keagamaan dan budaya lokal. Salah satu contoh praktik yang diberikan adalah menganalisis huruf dan tanda baca dalam kalimat Basmalah sebagai sarana melatih kemampuan menghitung frekuensi dan membandingkan jumlah data. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan metode diskusi, kerja kelompok, dan simulasi mengajar.

3. Tahap pengadaan alat peraga dan buku

Tahap ini dilakukan untuk mendukung pembelajaran numerik yang lebih konkret dan menyenangkan. Alat peraga berupa media manipulatif sederhana disiapkan untuk membantu guru menjelaskan konsep abstrak secara visual.

Selain itu, ditambahkan koleksi buku numerik kontekstual di perpustakaan sekolah guna menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap literasi numerik sejak dini.

4. Tahap pendampingan

Tahap ini dilaksanakan setelah pelatihan, di mana tim memberikan bimbingan kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran numerik di kelas. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun daring, dan berfokus pada perbaikan perangkat ajar, evaluasi proses mengajar, serta konsultasi teknis dalam penggunaan media yang telah disediakan.

5. Tahap evaluasi

Guru peserta pelatihan diminta mengisi kuesioner untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman dan kemampuan mereka setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi mencakup aspek kejelasan materi, relevansi pelatihan, serta penerapan strategi pembelajaran numerik di kelas. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Optimalisasi Literasi Numerasi untuk Guru SDI Khazanah Kebajikan” telah dilaksanakan melalui lima tahapan strategis, yaitu pelatihan, dan pengadaan alat peraga dan buku, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran numerik di sekolah mitra.

Hasil Pelatihan Guru

Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan guru kelas 4 hingga 6. Materi yang disampaikan mencakup pendekatan pembelajaran berbasis masalah, penggunaan media numerik sederhana, serta integrasi konteks lokal dan nilai keagamaan ke dalam pembelajaran. Salah satu kegiatan yang mendapatkan respon positif adalah simulasi menghitung frekuensi huruf dan tanda baca dalam kalimat Basmalah, yang dianggap sebagai pendekatan unik dan kontekstual.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan (Sumber: Dokumentasi tim PkM).

Dalam pelaksanaan pelatihan literasi numerik di SDI Khazanah Kebajikan seperti tampak pada Gambar 3, tim PkM Universitas Terbuka mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sehingga lebih bersifat menyenangkan dan mengembangkan potensi peserta didik (Zain Sarnoto, 2023). Salah satu pendekatan inovatif yang diperkenalkan adalah penggunaan kalimat Basmalah sebagai media untuk melatih kemampuan numerik siswa. Dalam praktiknya, guru diajak untuk menganalisis huruf-huruf dan tanda baca yang terdapat dalam kalimat Basmalah, seperti menghitung jumlah huruf Alif, huruf Ba, maupun jumlah tanda baca seperti Kasrah dan Fathah. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan materi matematika dengan nilai-nilai religius yang akrab dalam

kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Pendekatan kontekstual ini mendapat respons positif dari para guru peserta pelatihan. Mereka merasa bahwa metode ini tidak hanya memperkaya variasi teknik mengajar, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, guru menjadi lebih antusias untuk mencoba mengaitkan materi matematika dengan budaya lokal dan pengalaman konkret siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pemahaman terhadap situasi nyata di sekitar mereka. Suasana pelatihan yang dilaksanakan di ruang serbaguna sekolah berlangsung dalam nuansa kekeluargaan yang hangat dan partisipatif. Guru-guru duduk secara lesehan dalam lingkaran diskusi, mengikuti pemaparan materi, serta aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan praktik langsung. Untuk menambah semangat dan membangun suasana yang menyenangkan, narasumber menyisipkan permainan interaktif berupa game bernyanyi bagi peserta yang menjawab pertanyaan secara keliru. Aktivitas ini mencairkan suasana, menghadirkan gelak tawa, dan membuat pelatihan terasa lebih hidup serta jauh dari kesan formal yang kaku. Format pelatihan yang terbuka ini memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman mengajar, mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi di kelas, dan mendiskusikan solusi yang kontekstual dan realistis bersama narasumber. Interaksi yang akrab dan penuh canda antara peserta dan pemateri menciptakan atmosfer pembelajaran yang tidak hanya produktif, tetapi juga menyenangkan, sehingga mendorong antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pelatihan ini juga menjadi wadah untuk membangun kesadaran kolektif di antara guru akan pentingnya literasi numerik sebagai bekal utama bagi siswa dalam memahami dunia secara logis dan terukur. Dengan kombinasi antara materi kontekstual, media pembelajaran yang relevan, dan suasana belajar yang kolaboratif, program ini diharapkan mampu menciptakan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran numerik di SDI Khazanah Kebajikan.

Penyerahan Alat Peraga dan Buku

Sebagai bentuk dukungan konkret terhadap implementasi pembelajaran numerik yang lebih interaktif, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka melaksanakan kegiatan penyerahan alat peraga dan buku numerik kontekstual kepada pihak SDI Khazanah Kebajikan seperti terlihat pada Gambar 4. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari rangkaian program “Optimalisasi Literasi dan Numerasi untuk Siswa dan Guru” yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga menyediakan sarana belajar yang menunjang proses pembelajaran di kelas.



Gambar 4. Kegiatan Penyerahan Alat Peraga dan Buku (Sumber: Dokumentasi tim PKM).

Penyerahan dilakukan secara simbolis dan disambut dengan antusias oleh para guru sebagai upaya nyata untuk menghadirkan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan, bermakna, dan kontekstual bagi peserta didik. Adapun alat peraga yang diserahkan meliputi berbagai media manipulatif sederhana seperti balok pecahan, kartu angka, papan bilangan, alat ukur dasar, serta perlengkapan visual lainnya yang dirancang agar siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak matematika secara konkret. Alat-alat ini tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar melalui aktivitas eksploratif. Selain alat peraga, tim pengabdian juga menyerahkan sejumlah buku numerik kontekstual sebagai bahan ajar tambahan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal dan nilai-nilai religius yang berlaku di lingkungan sekolah. Buku-buku ini dirancang dengan

pendekatan naratif yang sederhana dan ilustratif, sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Isinya memuat pengantar konsep-konsep numerik dasar seperti penjumlahan, pengurangan, pengukuran panjang, waktu, dan data sederhana melalui kisah-kisah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti aktivitas di pasar, kegiatan ibadah, hingga permainan tradisional. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam buku-buku ini diharapkan mampu mengubah persepsi siswa terhadap matematika dari yang semula dianggap sulit dan membosankan menjadi menarik dan relevan. Penambahan buku numerik ini juga memperkaya koleksi perpustakaan sekolah dan dapat dimanfaatkan tidak hanya dalam pembelajaran formal, tetapi juga sebagai bahan bacaan literasi numerik mandiri di luar jam pelajaran. Kegiatan penyerahan alat peraga dan buku ini mendapat apresiasi positif dari pihak sekolah, karena dianggap sebagai bentuk fasilitasi nyata yang mendukung keberlanjutan hasil pelatihan. Para guru menyampaikan bahwa selama ini mereka menghadapi keterbatasan dalam pengadaan media pembelajaran yang relevan dan bervariasi, sehingga kehadiran alat-alat ini sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif. Dengan adanya media konkret dan buku kontekstual ini, guru merasa lebih mudah dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap konsep-konsep numerik. Pembelajaran literasi numerasi akan lebih efektif jika diselenggarakan melalui beragam inovasi dalam model, strategi, dan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum merdeka belajar (Ngware *et al.*, 2019; Yayuk *et al.*, 2023; Yustitia *et al.*, 2020). Lebih jauh lagi, keberadaan fasilitas ini juga mendorong munculnya inisiatif guru untuk mengembangkan alat bantu ajar lainnya secara mandiri, baik dari bahan sederhana maupun hasil kolaborasi antarguru. Oleh karena itu, penyerahan alat peraga dan buku numerik ini tidak hanya berperan sebagai pemenuhan kebutuhan sarana, tetapi juga sebagai pemantik semangat inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran numerik yang lebih bermutu dan berdampak jangka panjang bagi siswa.

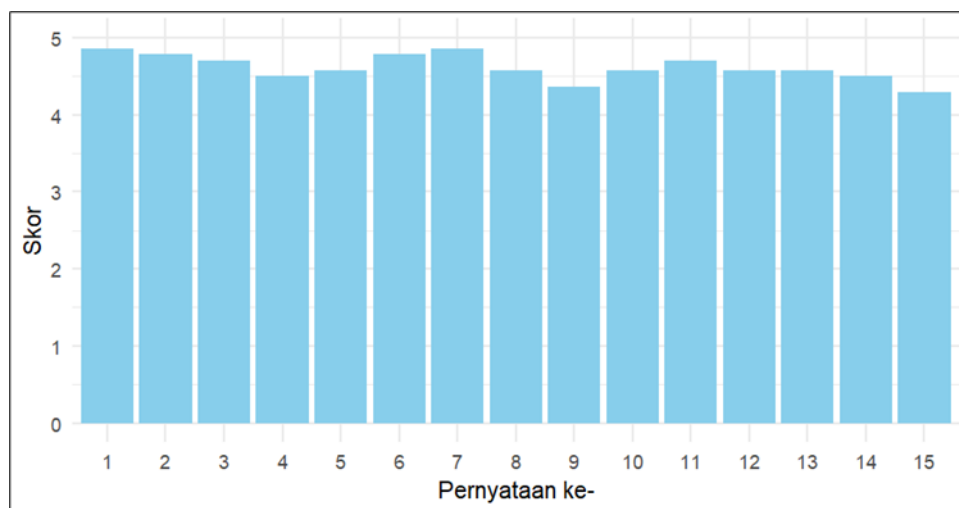
Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan penyerahan alat peraga, tahap selanjutnya dalam program pengabdian ini adalah pendampingan kepada guru melalui sesi konsultasi, baik secara langsung maupun daring. Pendampingan dirancang untuk memastikan bahwa materi pelatihan dapat diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bentuk konsultasi yang dilakukan mencakup diskusi perorangan maupun kelompok kecil mengenai cara menyusun perangkat ajar, penggunaan alat peraga, pemilihan strategi pembelajaran numerik yang tepat, hingga adaptasi pendekatan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan konsultasi berlangsung secara fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing guru. Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan ruang dialog terbuka, sehingga para guru merasa nyaman menyampaikan pertanyaan, kendala, serta ide-ide kreatif yang muncul setelah mengikuti pelatihan. Sebagian besar konsultasi berfokus pada penyusunan RPP berbasis konteks lokal, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang melibatkan aktivitas numerik sehari-hari, serta pemanfaatan media sederhana untuk memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Guru juga berkonsultasi tentang metode asesmen formatif yang relevan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara berkelanjutan. Sesi-sesi ini tidak hanya memperkuat pemahaman guru terhadap isi pelatihan, tetapi juga mendorong munculnya kolaborasi dan saling berbagi praktik baik antar rekan sejawat. Tantangan yang dihadapi oleh sebagian besar guru adalah bagaimana mengaitkan konsep operasi matematika dalam kehidupan nyata siswa. Meskipun penguasaan materi cukup baik (Fatimah *et al.*, 2023). Hal ini diperparah dengan tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, padahal pendekatan tersebut dinilai penting untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap matematika (Sidiq *et al.*, 2023). Tantangan utama dalam pengajaran literasi dan numerasi adalah terbatasnya akses terhadap pelatihan berkualitas serta minimnya sumber daya pendukung (Janawati *et al.*, 2024). Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat, karena guru harus menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga tidak banyak waktu yang dapat digunakan untuk merancang metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif (Febrianty *et al.*, 2025). Sebagai bagian dari tahap akhir program, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan melalui penyebaran kuesioner kepada para guru peserta. Instrumen evaluasi terdiri dari 15 pernyataan yang mengukur persepsi guru terhadap berbagai aspek kegiatan, seperti

kesesuaian materi, metode penyampaian, efektivitas media, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dan minat belajar siswa. Skor diberikan berdasarkan skala Likert 1–5 dan hasil evaluasi ini tampil pada Tabel 1 dan Gambar 5.

Tabel 1. Hasil kuesioner evaluasi kegiatan PKM.

No	Pernyataan	Rata-rata Skor
1	Materi sesuai dengan kebutuhan guru	4.86
2	Materi mudah dipahami dan aplikatif	4.79
3	Kegiatan PKM memberikan wawasan baru	4.71
4	Contoh-contoh relevan dengan situasi SDI Khazanah	4.50
5	Membantu memahami konsep dan urgensi literasi dan numerasi	4.57
6	Metode penyampaian interaktif	4.79
7	Narasumber menguasai materi	4.86
8	Kegiatan berlangsung sesuai jadwal	4.57
9	Sesi tanya jawab berlangsung baik	4.36
10	Media dan alat bantu mendukung	4.57
11	Saya memperoleh pengetahuan baru	4.71
12	Saya lebih percaya diri mengajarkan literasi dan numerasi	4.57
13	Materi dapat langsung diterapkan	4.57
14	Kegiatan PKM meningkatkan motivasi	4.50
15	Siswa menunjukkan peningkatan minat belajar setelah penerapan hasil kegiatan	4.29



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Kuesioner Pelatihan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dinilai sangat baik oleh para guru. Materi yang disampaikan dianggap relevan dengan kebutuhan mereka dalam meningkatkan literasi dan numerasi, mudah dipahami, aplikatif, serta memberikan wawasan baru. Selain itu, narasumber dinilai sangat menguasai materi, dan metode penyampaian yang interaktif berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar serta memotivasi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Namun demikian, meskipun guru merasa memperoleh manfaat yang besar, dampak terhadap siswa masih belum sepenuhnya terasa. Oleh karena itu, peserta memberikan sejumlah saran untuk peningkatan kegiatan di masa mendatang, antara lain: menambah durasi pelatihan agar materi lebih dipahami secara mendalam, menghadirkan model dan alat peraga yang lebih beragam, serta memberikan contoh nyata yang aplikatif, bukan hanya teori. Mereka juga berharap pelatihan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan baik per semester maupun per tahun dan melibatkan semua jenjang kelas, dari kelas rendah hingga tinggi. Diharapkan pula adanya bentuk apresiasi seperti hadiah untuk meningkatkan semangat peserta. Agar kegiatan lebih optimal, penting juga untuk memastikan kehadiran guru secara penuh dan memperkuat komunikasi sejak awal. Para peserta mengapresiasi kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi dalam membangun generasi bangsa, dan berharap semangat kebaikan ini terus dijaga dan ditingkatkan. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini selaras dengan beberapa kegiatan sebelumnya. Integrasi pendekatan berhitung berbasis konteks telah terbukti secara signifikan meningkatkan

motivasi guru dan minat siswa dalam bidang numerasi (Amreta *et al.*, 2025; Nasruddin *et al.*, 2025). Secara khusus, penerapan media numerik lokal, seperti permainan tradisional, telah terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mendorong keterlibatan dan pemahaman (Amreta *et al.*, 2025). Selain itu, program pelatihan untuk pendidik memiliki peran utama dalam melengkapi mereka dengan strategi untuk menggabungkan pembelajaran kontekstual, yang telah menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa (Nasruddin *et al.*, 2025). Secara keseluruhan, metode berbasis konteks ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di Indonesia (Appulembang *et al.*, 2023; Supratman *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Terbuka di SDI Khazanah Kebajikan telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran numerik di sekolah mitra. Kontribusi unik dari kegiatan ini adalah model pelatihan yang memadukan analisis kebutuhan, praktik langsung, dan penyediaan media numerik kontekstual. Model ini dapat direplikasi di sekolah dasar lain sebagai strategi penguatan literasi numerasi nasional. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan melalui konsultasi, penyerahan alat peraga dan buku, serta evaluasi menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam memperkuat kapasitas guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran literasi numerik yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pelatihan yang diberikan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, didukung oleh metode penyampaian yang komunikatif, materi yang aplikatif, serta pendekatan berbasis nilai lokal dan religius. Suasana pelatihan yang hangat dan partisipatif, serta adanya permainan interaktif seperti game bernyanyi, berhasil menciptakan pembelajaran orang dewasa yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif. Penyerahan alat peraga dan buku numerik kontekstual turut memperkuat aspek implementatif di kelas, memberikan media bantu konkret yang sangat dibutuhkan dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak secara visual. Tahap pendampingan melalui konsultasi langsung dan daring menjadi jembatan penting dalam mendampingi guru saat menghadapi tantangan di lapangan. Guru diberikan ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan solusi dari narasumber serta saling berbagi praktik baik antar sesama rekan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mereka, memberikan wawasan baru, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar literasi dan numerasi. Secara umum, kegiatan ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesiapan guru dan kualitas pembelajaran numerik di SDI Khazanah Kebajikan. Diharapkan hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi kuat bagi pengembangan literasi numerik secara berkelanjutan di sekolah. Program ini juga berpotensi untuk direplikasi di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, dengan penyesuaian konteks dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh civitas SDI Khazanah Kebajikan, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan, atas kerjasama, keterbukaan, dan partisipasi aktif yang luar biasa selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan dan semangat kolaboratif dari pihak sekolah, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada Universitas Terbuka dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitasi, pendanaan, serta arahan dalam pelaksanaan program. Semoga kerja sama ini menjadi langkah awal dari kolaborasi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam penguatan literasi dan numerasi bagi generasi penerus bangsa.

REFERENSI

- Agustyarini, Y., Kh, P., & Chalim, A. (2023). Penerapan Program Literasi Numerasi Pada Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Studi Kasus Di MIN 2 Mojokerto Application of the Numeracy Literacy Program in Solving Class V Mathematical Problems Case Studies at MIN 2 Mojokerto. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1895>
- Amreta, M. Y., Rahayu, N. D., Mufida, D. N., Lestari, P. R., Choiriyah, M., Sufiatin, N. L., & Ismailliah, N. M. (2025). Peningkatan Keterampilan Numerasi melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Permainan Tradisional Engklek di UPT SDN Sokosari Tuban. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 456–464. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1957>
- Appulembang, O. D., Silitonga, B. N., Sari, G., & Tamba, K. P. (2023). Penguatan Numerasi di SD Persatuan Binong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 3989–3998. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.11372>
- Arista, E. N., Istiningsih, S., & Safruddin, S. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi di Sekolah Inklusi SDN 1 Sangkawana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2453–2459. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.990>
- Billa, S., & Suriani, A. (2023). Mengembangkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal Di Padang. *Central Publisher*, 1, 1329–1335. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.448>
- Darmastuti, L., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi: Materi , Kondisi Siswa , dan Pendekatan Pembelajarannya. 8, 17–26. <https://doi.org/10.21009/jrpm.081.03>
- Fatimah, A. T., Isyanto, A. Y., & Erlin, E. (2023). Esensi Literasi Matematis: Pengalaman Guru Matematika SMK Agribisnis. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(2), 223. <https://doi.org/10.25157/teorema.v8i2.10581>
- Febrianty, T., Cesaria, A., & Zulkifli, Z. (2025). Analisis Kebutuhan Kemampuan Literasi dan Numerasi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1089–1095. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1388>
- Janawati, D. P. A., & Antari, N. L. M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI POJOK BACA DALAM MENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD N 3 KAWAN. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 5(4). <https://ijurnal.com/1/index.php/jipn/article/view/240/217>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2023). Laporan PISA 2022.
- Made, N., Puspitawati, D., Putu, N., Astiti, Y., Made, N., & Mentari, I. (2023). Upaya Meningkatkan Soft Skill SDM Pada Panti Asuhan Salam. 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.22334/jam.v3i2.51>
- Nasruddin, N., Miftachurohmah, N., Jahring, J., & Sari, D. U. (2025). Pelatihan Literasi Numerasi untuk Mendukung Pembelajaran Matematika Kontekstual pada Siswa. 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.71234/tenang.v2i1.44>
- Ngware, M. W., Hungi, N., & Mutisya, M. (2019). Assessing learning: How can classroom-based teachers assess students competencies in numeracy? *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 26(2), 222–244. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1503156>
- Relawati. (2025). Metode Numerik Berbasis Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 234–246. <https://doi.org/10.31537/laplace.v8i1.2407>
- Riani, N. K., Husna, A., & Gusmania, Y. (2022). PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN KEMAMPUAN NUMERIK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Abstrak PENDAHULUAN Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari mula. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2359–2369. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5082>

- Safira, I. (2025). Studi Literatur : Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 5, 610–619. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i6.13018>
- Sari, D. P., Mulyana, A. N. M., Rusli, R., Feriani, D., Septian, Y. E., & Karmila, K. (2025). Peningkatan kemampuan berpikir prosedural dan numerik dalam statistika melalui integrasi nilai-nilai keislaman. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 191–200. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1735>
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di Sekolah Dasar kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69–75. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.322>
- Siregar, Y. A., Matondang, A. M., Fitriani, Ammy, P. M., Harahap, M. Y., Rossiah, R., Siregar, A. M., Sholih, R., & Pohan, E. N. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis Digital dan Peningkatan Self Efficacy Resiliensi Guru SD. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1248–1255. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14431>
- Supratman, M., Rahmawati, H., Padli, S., Noviana, R., Susianti, S., & Solihah, F. (2023). Sekolah Binaan Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 281–286. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1071>
- Suryanti, Nadia Luthfi Choirunnisa, Ganes Gunansyah, Neni Mariana, & Wahyu Sukartiningsih. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Literasi dan Numerasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 586–597. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10071>
- Ulinnuha, U., Andriani, R., Saputra, D. Y., & Hidayat, S. (2024). PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI BAGI GURU MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI PULO PANJANG 1. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 339–345. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.811>
- Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 228–238. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i2.56278>
- Yustitia, V., & Juniarto, T. (2020). LITERASI MATEMATIKA MAHASISWA DENGAN GAYA BELAJAR VISUAL. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5044>
- Zain Sarnoto, A. (2023). Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal di Jakarta Selatan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 7–13. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i3.34>